

PERAN BALAI PELAKSANAAN JALAN NASIONAL XV MANADO DALAM PEMELIHARAAN JALAN TAHUN 2017 (Studi Kasus Jalan Luas Wilayah Buyat-Molobog-Onggunoi)

Ericksen W. Wangania¹

Sofia Pangemanan²

Welly Waworundeng³

Abstrak

Jalan merupakan infrastruktur transportasi darat yang berperan sangat penting dalam perkembangan suatu wilayah. Jalan berfungsi untuk mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan suatu wilayah. Prasarana jalan merupakan salah satu fasilitas infrastruktur transportasi yang paling strategis, sehingga kondisi prasarana jalan harus terus terpelihara dengan baik agar tingkat pelayanan jalan tetap terjaga. Untuk mempertahankan kondisi jalan dengan tetap baik, diperlukan sistem pengelolaan dan pemeliharaan jalan yang baik dan komprehensif. Tindakan pemeliharaan dan peningkatan kapasitas jalan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan akan menjaga kualitas jalan. Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado, Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia memiliki panjang Jalan Nasional sepanjang 38.569.82 km, dimana untuk mendukung kegiatan perekonomiannya, lebih dari 82% angkutan barang dan penumpang bertumpuh pada modal jalan. Jalan Nasional Indonesia, pengelolaan dan tanggung jawabnya berada di Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Bina Marga. Sebagaimana tentang dalam Peraturan Menteri (Permen) PU No. 14 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kementerian Pekerjaan Umum yang merupakan kewenangan Pemerintah dan dilaksanakan Sendiri, satuan kerja adalah pihak di lingkungan kementerian pekerjaan umum yang menyelenggarakan kegiatan yang dibiayai dari dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Kementerian Pekerjaan Umum.

Kata Kunci : Pemeliharaan Rutin, Pemeliharaan Berkala, Pemeliharaan Perbaikan Jalan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Jalan merupakan infrastruktur transportasi darat yang berperan sangat penting dalam perkembangan suatu wilayah. Jalan berfungsi untuk mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan suatu wilayah. Prasarana jalan merupakan salah satu fasilitas infrastruktur transportasi yang paling strategis, sehingga kondisi prasarana jalan harus terus terpelihara dengan baik agar tingkat pelayanan jalan tetap terjaga. Untuk mempertahankan kondisi jalan dengan tetap baik, diperlukan sistem pengelolaan dan pemeliharaan jalan yang baik dan komprehensif. Tindakan pemeliharaan dan peningkatan kapasitas jalan yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan akan menjaga kualitas jalan.

Proses penyelenggaraan jalan di Indonesia menggunakan metode pelelangan, dimana paket-paket pekerjaan penyelenggaraan jalan di kontrakkan kepada pihak ketiga yakni penyedia jasa (kontraktor), sehingga sebagian besar dana investasi penyelenggaraan Jalan Nasional diserahkan kepada pihak penyedia jasa. Dana investasi yang dialokasikan pemerintah untuk penyelenggaraan jalan selalu meningkat tiap tahunnya, namun fakta di lapangan bahwa kinerja konstruksi Jalan Nasional masih belum sesuai dengan standar mutu dan standar teknis yang diharapkan oleh masyarakat. Karena peran yang ada di dalam Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado masih ada para kinerjanya yang di dalamnya itu melaksanakan tidak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat sehingga dari hasil konstruksi jalan itu tidak berjalan dengan baik sesuai apa yang telah ditargetkan dalam penyelenggaraan jalan, maka perlu ada tindakan oleh

pemerintah pusat untuk mengontrol hasil pekerjaan jalan yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar permasalahan penyelenggaraan Jalan Nasional terdapat di lapangan. Ketidaktepatan mutu yang terjadi di lapangan merupakan penyebab utama tidak tercapainya umur rencana jalan. Ketidaktepatan mutu yang sering terjadi di lapangan antara lain pada saat pekerjaan agregat adalah tidak terpenuhinya kedalaman rencana pada saat pekerjaan penghamparan agregat, kualitas material yang tidak sesuai spesifikasi, dan pemadatan agregat yang tidak sempurna, penyimpangan yang sering terjadi pada saat pekerjaan aspal antara lain adalah penyemprotan coat yang tidak merata, hingga penghamparan aspal hot mix tanpa pembersihan lahan eksisting terlebih dahulu sehingga aspal hasil pemadatan akan cepat rusak karena tidak melekat sempurna. Kondisi tersebut diperparah dengan pekerjaan pemeliharaan jalan yang sering sekali tidak mementingkan mutu dan terkesan asal tidak ada lubang pada jalan. Oleh karenanya proses pengendalian pada saat pelaksanaan dan pemeliharaan jalan merupakan proses yang sangat penting menuju kondisi jalan yang mantap. Proses pengendalian yang ada di dirjen bina marga terdiri dari aspek pengendalian lapangan yang dilakukan oleh satuan kerja, pengendalian dari pihak Balai dan Direktorat Bina Pelaksanaan Wilayah. Satuan kerja (pengguna jasa) yang melaksanakan pengendalian di lapangan merupakan aspek terpenting dari pengendalian karena langsung berkaitan dengan pekerjaan di lapangan, hal ini menjadikan kinerja satuan kerja berdampak penting bagi tercapainya mutu jalan yang diharapkan.

Sistem pengendalian yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh pengguna jasa (satuan kerja) dapat berdampak terhadap terjadinya

penyimpangan mutu yang dilakukan penyedia jasa. Pada prakteknya selama ini di lapangan, satuan kerja dianggap belum mampu untuk menjalankan fungsi pengendalian pekerjaan konstruksi jalan dengan baik dan benar dikarenakan seringnya terjadi permasalahan dalam pekerjaan di lapangan. Tidak memiliki keberanian untuk melakukan pemutusan kontrak terhadap kontraktor yang melakukan penyimpangan mutu karena pertimbangan non-teknis. Proses pemeliharaan jalan yang ada di luas wilayah Buyat-Molobog-Onggunoi pada tahun 2017 terkendala akibat minimnya dana untuk pemeliharaan jalan sehingga beberapa ruas jalan yang ada di wilayah itu rusak, contohnya penyimpangan yang sering terjadi pada saat pekerjaan aspal antara lain adalah penyemprotan coat yang tidak merata, hingga penghamparan aspal hot mix tanpa pembersihan lahan eksisting terlebih dahulu sehingga aspal hasil pemadatan akan cepat rusak karena tidak melekat sempurna. Dan itu bisa menyebabkan kecelakaan bagi para pengendara yang melalui jalan yang rusak itu apalagi pada waktu malam hari kalau tidak ada tanda rambu-rambu peringatan bahwa di ruas jalan itu ada jalan yang rusak, begitu juga sistem drainase nya yang tidak berjalan lancar sehingga ketika musim hujan air tersebut akan merembet ke jalan dan dari tergenangnya air di jalan itulah yang mengakibatkan jalan itu rusak. Maupun ada juga pemeliharaan jalan yang lainnya itu pemotongan rumput-rumput yang ada di sekitar tepian jalan itu juga bisa mengakibatkan tertutupnya jalan kalau rumputnya dibiarkan panjang begitu saja oleh pihak satuan kerja dan kontraktor yang sebagai pelaksana dalam proses pekerjaan jalan. Untuk itu pada pemerintah pusat kiranya harus berkoordinasi dengan pihak balai bahwa hasil dalam

pemeliharaan jalan itu tidak berjalan dengan apa yang telah di kerjakan.

Tinjauan Pustaka

Peran adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Poerwodarminta (1995:571) peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat Poerwodarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Siagian (1992:128) pemerintah Negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat Negara moderen sebagai suatu Negara hukum (legal state), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat Negara sebagai suatu Negara kesejahteraan (welfare state). Disini terlihat jelas bahwa peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu Negara dengan tujuan menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam pemeliharaan jalan, konsep mengenai jalan merupakan konsep utama. Menurut Wignall (2003:12) salah satu bagian dari sistem transportasi yang merupakan prasarana umum/infrastruktur adalah jalan, yang didefinisikan sebagai jalur dimana masyarakat mempunyai hak untuk

melewatinya tanpa diperlukannya izin khusus untuk itu. Maka dari itu, perlu adanya pemeliharaan untuk tetap menjaga kenyamanan masyarakat. Menurut Heizer dan Render (2001:210) pemeliharaan adalah segala kegiatan yang di dalamnya untuk menjaga sistem peralatan agar bekerja dengan baik. Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam, atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Pemeliharaan merupakan hal yang sering dipermasalahkan antara bagian pemeliharaan dan bagian pemeliharaan. Karena bagian pemeliharaan dianggap yang memboroskan biaya, sedangkan bagian produksi merasa yang merusakkan tetapi juga yang membuat uang (Soemarno, 2008:7). Pada umumnya sebuah pemeliharaan yang dihasilkan oleh manusia, tidak ada yang tidak mungkin rusak, tetapi usia penggunaannya dapat diperpanjang dengan melakukan perbaikan yang dikenal dengan pemeliharaan (Hadi, 1992:46). Teori Pemeliharaan menurut Sehwarat dan Narang (2001:220) adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas). Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani "terein" artinya merawat, menjaga, memelihara. Secara umum sebuah pemeliharaan yang dihasilkan manusia, tidak ada yang tidak mungkin rusak, tetapi usia penggunaannya dapat diperpanjang dengan melakukan perbaikan yang dikenal dengan pemeliharaan Hadi, (1992:46).

Berdasarkan penyebabnya pemeliharaan dapat dibagi menjadi 3 kelompok (Daryus A, 2007):

1. Pemeliharaan pencegahan (preventive maintenance) adalah

pemeliharaan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan, atau cara pemeliharaan yang direncanakan untuk pencegahan.

2. Pemeliharaan darurat (emergency maintenance) adalah pekerjaan pemeliharaan yang harus segera dilakukan karena terjadi kemacetan atau kerusakan yang tidak terduga.
3. Pemeliharaan rutin (routine maintenance) adalah pemeliharaan yang dilaksanakan secara rutin atau terus-menerus.

Menurut Hardiyatmo (2015:208) mendefinisikan pemeliharaan sebagai pekerjaan rutin untuk menjaga kondisi perkerasan agar sedekat mungkin masih dalam tingkat pelayanan yang memadai, sedangkan, Rehabilitasi didefinisikan sebagai perpanjangan umur struktur perkerasan ketika rekayasa pemeliharaan tidak lagi mampu memelihara pelayanan lalu-lintas yang memadai.

Umumnya, pekerjaan pemeliharaan merupakan kegiatan untuk mempertahankan kondisi kemampuan pelayanan jalan yang layak, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengendara. Pada pekerjaan rehabilitasi, sebelumnya dibutuhkan lebih dulu evaluasi struktur perkerasan, aksi-aksi perbaikan, paling tidak lapis tambahan (overlay) dari campuran aspal panas. Pekerjaan pemeliharaan perkerasan meliputi:

1. Pemeliharaan permukaan perkerasan yang telah ada.
2. Pelapisan tambahan yang kurang dari tebal lapis tambahan (overlay) nominal.
3. Penambalan dan perbaikan kerusakan kecil.
4. Pengisian rongga di bawah pelat beton (undersealing) dan sebagainya.

Kerusakan yang memerlukan pemeliharaan dapat di golongkan ke dalam tiga kategori Suryawan, (2006:209):

1. Kerusakan akibat buruknya pelaksanaan pekerjaan awal, sebagai akibat kesalahan perancangan, lemahnya pengawasan, dan mutu material yang kurang baik.
2. Kerusakan akibat pemakaian dan waktu, seperti: ausnya permukaan, abrasi lalu-lintas, pemasangan utilitas, pemberian tanda pada permukaan perkerasan, rapuhnya sambungan dan sebagainya.
3. Kerusakan akibat sebab-sebab khusus, contohnya: kecelakaan, lubang-lubang dan longsor tebing.

Tujuan pemeliharaan jalan adalah untuk mempertahankan kondisi jalan mantap sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya pada saat jalan tersebut selesai dibangun dan dioperasikan sampai dengan tercapainya umur rencana yang telah ditentukan. Menurut Oglesby. (2009:20) pemeliharaan jalan raya adalah jalur-jalur tanah di atas permukaan bumi yang dibuat oleh manusia dengan bentuk, ukuran-ukuran dan jenis konstruksinya sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan lalu lintas, orang, hewan dan kendaraan yang mengangkut barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan mudah dan cepat.

Pemeliharaan dan perbaikan lereng sering dilakukan pada jalan raya yang terletak pada timbunan, galian atau tanah asli yang dibatasi dengan permukaan tanah yang miring. Biaya untuk pemeliharaan lereng jalan dan bangunan-bangunan penahan lereng umumnya besar, contohnya seperti: menyingkirkan longsor batuan atau rontokan tanah dari permukaan jalan, maupun perbaikan akibat tanah longsor. Aktivitas pekerjaan-pekerjaan seperti ini menyebabkan gangguan lalu lintas dan kadang-kadang bahkan menghentikannya. Masalah tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan ekonomi, sehingga harus

diperhatikan saat melakukan perbaikan lereng. Menurut Hardiyatmo (2015:353) peran pemeliharaan adalah untuk mengendalikan kerusakan dari fasilitas jalan.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. (Creswell, 2013:4).

Fokus penelitian dimaksudkan guna memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dari pengumpulan data pada bidang yang sangat luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Mengenai pemeliharaan ini, Kondoatie (2003:87), mengemukakan beberapa dimensi pemeliharaan jalan sebagai berikut :

1. Pemeliharaan rutin (routine) adalah pemeliharaan berkala yang dilakukan pada saat pelaksanaan pekerjaan diluar tugasnya sebagai pekerja.
2. Pemeliharaan berkala (periodic) adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk menjamin berfungsinya jalan dengan baik dan untuk memperpanjang umur jalan tersebut.
3. Pemeliharaan perbaikan jalan (betterment) adalah pemeliharaan

secara terjadwal setiap periode tertentu.

Creswell (2013:20) strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan tujuan diatas, maka yang menjadi informan dalam penelitian yaitu:

1. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) (1 orang)
2. Pegawai Kontraktor (2 orang)
3. Pengawas Lapangan (1 orang)
4. Perangkat Desa (Sangadi) (1 orang)

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Kebijakan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV dalam menanggulangi pemeliharaan jalan yang ada di ruas jalan wilayah Buyat-Molobog-Onggunoi yang ada di kabupaten Bolaang Monggondow Timur yaitu memelihara dan memperbaiki jalan, dan menciptakan suatu jalan yang bagus untuk kendaraan-kendaraan yang melintas maupun bagi masyarakat yang ada di desa. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Leopold selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang bertanggung jawab di ruas jalan wilayah Buyat-Molobog-Onggunoi. "setelah hasil pekerjaan jalan tahun 2016 telah selesai, maka sudah sewajibnya untuk tahun ke depan saya dan pihak kontraktor wajib memelihara jalan yang ada yang telah dikerjakan sebelumnya dalam hal ini jika mendapat jalan-jalan yang rusak maupun terdapat longsoran yang tidak kita inginkan."

Tindak lanjut apa yang dilakukan oleh Bapak Leopold jika melihat kalau

jika terjadi longsoran secara tiba-tiba? "tentu saja kita semua kan tidak mau mengharapkan jika kondisi jalan itu rusak ataupun longsor. Kalau itu tersebut terjadi terutama yang saya lakukan yaitu: pertama secepatnya menghubungi pengawas lapangan saya untuk menaruh rambu-rambu atau tanda-tanda, kedua saya menyuruh pengawas lapangan yang ada disana untuk berjaga di area tempat kejadian dan meminta bantuan kepada pihak-pihak yang ada disana beserta masyarakat untuk melakukan penanggulangan sementara sambil menunggu alat berat yang ada pada pihak kontraktor."

Saya sebagai peneliti menanyakan apakah dalam hasil pekerjaan jalan yang telah dilaksanakan telah selesai, itu memang ada pemeliharaan jalan jika terjadi contohnya: jalan yang rusak maupun terjadi longsoran?. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Leopold sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).

"Ya, memang ada pemeliharaan jalan untuk merawat jalan dan memperbaiki jalan itu sudah ada dananya sendiri untuk satu tahun kedepan. Dan itu jika terjadi demikian saya akan berkoordinasi dengan kedua pihak kontraktor yang bertanggung jawab atas dari paket-paket yang mereka tangani, mengapa jalan maupun tanggul yang dikerjakan tidak baik dan tidak stabil menahan tanah ketika hujan maupun aspal yang belum satu tahun itu selesai dan akan mengajukan untuk 1 tahun melakukan pemeliharaan dan perbaikan jalan tersebut".

Sebelum hasil wawancara ini berlanjut saya sebagai peneliti mewawancarai, kepala desa (Sangadi) disana yaitu Bapak Patra sebagai salah satu sangadi yang memimpin salah satu desa disana, saya menanyakan tentang bagaimana hasil pekerjaan jalan yang ada disana, Berikut ini kutipan

wawancara dari Bapak Patra sebagai salah satu kepala desa (Sangadi) yang ada di Kabupaten Bolaang Monggondouw Timur:

“saya sebagai kepala desa sangat senang dengan pembangunan jalan yang ada di daerah Kabupaten Bolaang Monggondouw Timur karena jalan dulu kecil menjadi lebar sehingga desa kami bias dikatakan sudah indah karena jalannya sudah bagus dan nyaman untuk kami lalui sehari-hari, tetapi kenapa ada beberapa titik jalan yang rusak dalam hal ini lubang-lubang, saya sebagai kepala desa mentakuti akan terjadi kecelakaan jika tidak segera ditangani karena tidak terdapat rambu-rambu peringatan kalau ada jalan yang berlubang”.

Selaras dengan pendapat dari Kepala Desa (Sangadi) yaitu Bapak Petra,. Bapak Leopold selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) memberikan pendapat balik tentang adanya jalan yang rusak ataupun jika ada longsor dll....

“Ya, akan segera kami atais tetapi untuk pemeliharaan dan perbaikan jalan itu harus butuh proses karena harus melalui beberapa proses seperti harus diteliti apakah jalan tersebut ada sesuatu di bawahnya seperti mengandung belerang atau waktu pekerjaan jalan saat pengaspalan berlansung tidak sesuai dengan data yang telah hitung dan di rencanakan sebelumnya.”

Dari penjelasan Bapak Leopold selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dan Kepala Desa(Sangadi) Bapak Patra,. Saya sebagai peneliti juga mencari data kepada masyarakat desa tentang bagaimana hasil pekerjaan jalan yang telah dibuat , seperti yang dikatakan oleh saudara Maikel selaku masyarakat yang ada salah satu desa.

“sebagai masyarakat kami merasa senang dengan adanya pelebaran jalan oleh pihak Pekerjaan Umum karena dengan pembangunan jalan yang ada kami sebagai masyarakat bisa melihat

bahwa jalan yang sering kami lalui sudah di pelebar tidak seperti sebelumnya jalan yang masih kecil tetapi sekarang jalan kami sudah bagus dan enak untuk dilewati, tetapi kenapa baru beberapa bulan dari hasil perbaikan jalan tersebut terdapat aspal-aspal ada yang sudah rusak, jadi kami sebagai masyarakat sangat takut jika kalau terlalu lama di perbaiki maka akan terjadinya kecelakaan, untuk itu haruslah secepatnya dilakukan pemeliharaan jalan oleh pihak Pekerjaan Umum”. Berdasarkan hasil Pembahasan dan hasil penelitian diatas dapat dilihat kebijakan yang dilakukan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional sudah cukup baik, dimana dari hasil pekerjaan jalan yang dibuat sudah dapat dinikmati oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut,. Masyarakat juga merespon positif tentang pekerjaan jalan yang dilakukan oleh Pihak Balai Pelaksanaan Jalan Nasional.

Pemeliharaan berkala merupakan kegiatan penanganan terhadap setiap kerusakan yang di perhitungkan dalam desain agar penurunan jalan dapat dikembalikan pada kondisi kemantapan sesuai dengan rencana. pemeliharaan berkala bukan hanya berfungsi sebagai peta jalan hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Pemeliharaan berkala yang dilakukan oleh Balai Pelaksanaan Jalan Nasional seperti Pemeliharaan Rutin yang akan dilakukan oleh Balai dan Kontraktor yang bersangkutan dalam menanggulangi pemeliharaan jalan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Roy selaku salah satu Pegawai Kontraktor. “kami akan secepatnya melakukan penanganan atas jalan yang telah rusak, tapi sebelumnya kami minta maaf karena atas kelalaian kami ketika pengaspalan itu terjadi hujan, aspal yang telah jadi itu tidak bisa di buang makanya terpaksa kami melakukan

pengaspalan walau keadaan hujan”. Selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu pegawai kontraktor, Bapak Stenly selaku pengawas lapangan memberikan tanggapan balik, yang dikatakan oleh Bapak Stenly selaku pengawas lapangan.

“Ya, memang disana pada waktu pekerjaan jalan tersebut terjadi hujan yang sangat deras tetapi aspal yang sudah jadi itu tidak bisa menunggu hujan berhenti karena aspal hanya bertahan paling lama sekitar 2 jam jadi waktu saya mengawas maka pihak kontraktor terpaksa melakukan pengaspalan walau keadaan hujan”. Saya peneliti mencoba mengklarifikasikan kepada masyarakat tetapi dalam hal ini saya mengambil salah satu masyarakat yang ada untuk menjelaskan kenapa aspal yang baru beberapa bulan itu dikerjakan sudah hancur.

“pihak kontraktor tidak lalai dalam pengerjaan jalan tetapi pada saat itu ketika pekerjaan jalan terjadi hujan deras pada saat itu, dalam artian jika terjadi hujan maka aspal yang panas itu akan menjadi tidak bagus karena air berada di jalan akan meresapkan aspal yang sehingga tidak bisa disangka-sangka jika aspalnya baru beberapa bulan tersebut itu rusak”. Selaras dengan penjelasan saya peneliti, salah satu masyarakat memberikan tanggapan balik, seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Bapak Aceng yang ada di desa tersebut. “untuk itu kalau pendapat saya secepatnyalah dilakukan pemeliharaan jalan yang sudah rusak oleh pihak-pihak PU maupun Kontraktor karena jika lebih lama maka saya sebagai masyarakat sangat takut jika terjadi kecelakaan yang tidak kita inginkan bersama”. Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa dilihat bahwa pemeliharaan berkala yang dilakukan Balai dan Kontraktor untuk menanggulangi jalan-jalan yang sudah

rusak, ini terbukti dari penjelasan kontraktor maupun pengawas lapangan bahwa jalan-jalan yang sudah rusak itu bukan hasil kelalaian oleh pihak pekerja tetapi akibat cuaca yang tidak baik.

Perbaikan jalan merupakan pembangunan atau pemeliharaan dilakukan untuk jalan. Secara terjadwal setiap periode tertentu. Dalam hal ini pihak Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV dan kontraktor akan segera melakukan perbaikan jalan secepatnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Leopold selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). “perbaikan jalan yang telah sudah rusak akan dimulai bulan maret tahun 2017 sesuai dengan persetujuan dengan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum”. Pernyataan dari Bapak Leopold selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) , Pihak kontraktor memberikan tanggapan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Oktavianus selaku salah satu pegawai kontraktor. “ya kami dari pihak kontraktor akan segera melakukan perbaikan jalan dan pemeliharaa, kalau sudah ada persetujuan dengan pihak Balai tentang dana yang akan dikeluarkan untuk pemeliharaan jalan selama 1 tahun sesuai dengan kontrak yang ditentukan”.

Untuk sosialisasi Balai mengadakan Sosialisasi tentang perbaikan jalan yang akan dilaksanakan, dimana merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Balai untuk memperbaiki jalan-jalan yang telah rusak . Baik itu kerusakan jalan, pembersihan rumput liar, perbaikan saluran agar air ketika hujan tidak masuk ke jalan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bena selaku masyarakat yang ada di desa: “menurut saya, secepatnya dilakukan perbaikan jalan maupun pemeliharaan terhadap jalan-jalan yang sudah rusak tersebut, saya sebagai masyarakat hanya tidak mau kalau jalan yang sudah lebar tetapi

nyatanya terapat beberapa ruas jalan yang rusak dan bisa saja akan terjadi kecelakaan jika tidak segera di atasi". Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa dilihat bahwa pihak Balai dan Kontraktor akan segera melakukan perbaikan jalan dan pemeliharaan jalan secepatnya, dilihat dari tanggapan pihak Balai dalam hal ini Tanggapan dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang akan tinggal menunggu putusan dari Kementerian untuk segera melaksanakan pemeliharaan jalan yang ada ruas wilayah Buyat-Molobog-Onggunoi

Kesimpulan

1. Peran Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado dalam pemeliharaan rutin jalan memang sudah ada di dalam prosedur pada saat melakukan kontrak dengan pihak kontraktor , dikarenakan dalam program pekerjaan jalan maupun jembatan yang telah dilaksanakan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado pada tahun 2016 pada ruas jalan Buyat-Molobog-Onggunoi bisa dikatakan sudah berjalan meski untuk masa pemeliharaan rutin harus dilakukan pada 1 tahun setelah pembuatan dan pelebaran jalan dikarenakan dana untuk melakukan pemeliharaan rutin jalan itu ada dananya sendiri tetapi harus melalui tahap-tahap tertentu. Sehingga menjadi prioritas oleh Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado.
2. Peran Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado dalam pemeliharaan berkala sudah maksimal dalam pekerjaan jalan. Tetapi masih ditemukan penanganan jalan maupun jembatan agak terkendala sedikit yaitu faktor-faktor seperti pengaspalan jalan waktu cuaca buruk sehingga berpengaruh pada kualitas infastruktur jalan yang

setelah beberapa bulan menjadi rusak, dan berpengaruh pada kenyamanan dan keamanan pengguna jalan.

3. Peran Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado dalam pemeliharaan perbaikan jalan sudah tercapai dengan baik. Dikarenakan pihak Kementerian Pekerjaan Umum sudah menyetujui tetapi untuk mencairkan dana pemeliharaan jalan harus melalui beberapa prosedur yaitu mengambil sampel aspal jalan untuk di bawah ke laboratorium PU kalau ingin melakukan pemeliharaan jalan terhadap jalan-jalan yang telah rusak. Tetapi sambil menunggu kontrak untuk pemeliharaan jalan pihak Balai menanggulangi sementara dengan menggunakan dana dari Pihak-Pihak yang mengawasi ruas jalan tersebut.

Saran

1. Peran Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado diharapkan dapat secara maksimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini kegiatan perencanaan program pemeliharaan jalan maupun jembatan. Harus lebih menekankan pada skala prioritas penanganan berdasarkan prosedur standar teknis penanganan jalan dan jembatan serta Undang- Undang Nomor 38 Tahun 2004 "Tentang Jalan".
2. Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV Manado perlu melakukan pemantauan atau monitoring secara mendalam pada setiap kegiatan, sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh informasi data jalan maupun jembatan dalam setiap kegiatannya yang dilakukan setiap hari, yang selanjutnya dapat mempermudah pada kegiatan pemeliharaan jalan.
3. Pemerintah dalam hal ini pemerintah pusat dapat mempertimbangkan

untuk tidak berlama-lama untuk anggaran dalam hal ini untuk pemeliharaan jalan yang ada, sehingga bisa tercapainya kualitas infrastruktur jalan untuk pengguna jalan maupun masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur Wignall, 1999, *Proyek Jalan: Teori dan Praktek*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Agustiono, Budi dan Soemarno. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Pemeliharaan*. Semarang.
- Aryee, S., Luk, V., & Stone, R. (1998). *Family Responsive Variable and Retention-Relevant Outcomes Among Employed Parents*. Human Relations.
- Browns, K.C and F.K. Reilly. 2009. *Analisis of Investment and Management of Portofolio*. South Western. Canada.
- Barry, Render dan Jay Heizer. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pemeliharaan*. Jakarta.
- Cadwallader, MT. 2008. *Analytical Urban Geography: Spatial Patterns and Theories*. New Jersey : Prentice Hall.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Davey, KJ, 1998 *Pembiayaan Pemerintah Daerah Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga*, Penerjemah Amanullah dkk, UI press, Jakarta.
- Daryus, A. 2007. *Diktat Manajemen Pemeliharaan*. Jakarta: Persada.
- Hardiyatmo, H. C, 2015, *Pemeliharaan Jalan Raya*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologi Research II*. Yogyakarta.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Kondoatie, RJ, 2003, *Manajemen dan Rekayasa Infastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majone, Wildavsky. (2008:80). *Implementasi Sebagai Penilaian*. Jakarta: Persada.
- Muluk, Khairul, 2006. *Desentralisasi Pemerintahan Daerah*. Banyumedia Publishing. Malang.
- Moekijat (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narang, M S dan Sehwat J S. 2001. *Production Management*. Nai Sarak Delhi. Dharmat & Co. (P) LTD.
- Oglesby Clarkson H., Hicks R. Gary, 2009, *Teknik Jalan Raya Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Sondang P. Siagian. (1992), *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Sondang P. Siagian. (2000). *Peranan Staf dalam manajemen*. Jakarta: Gumi Aksara.
- Sutarto, 2008. *Dasar-Dasar Organisasi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suryawan, Ari. 2006. *Perkerasan Jalan Beton Semen Portland (Rigid Pavement)*. Yogyakarta. Beta Offset.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman Silvia 1994, *Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Penerbit Nova, Bandung.

Veithzal Rivai, 2004, "Management Sumber Daya Manusia untuk Perkantoran, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Yoder, Dale (1998). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

Pembangunan daerah pada Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Perencanaan Strategis.

Surat Keputusan Kementerian Nomor 34 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas

Jabatan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XV.

SK Menteri Dalam Negeri Nomor 55 tahun 2000, tentang status Jalan Nasional.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan.

Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan.